

**ANALISIS MAKNA KONOTATIF PADA ALBUM *SUR MES GARDES*
DARI JOYCE JONATHAN**

(Skripsi)

Oleh

INDAH RAHMAWATI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2021**

ABSTRAK

ANALISIS MAKNA KONOTATIF PADA ALBUM *SUR MES GARDES* DARI JOYCE JONATHAN

Oleh

Indah Rahmawati

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk dan jenis makna konotatif dalam lagu yang terdapat pada album *Sur Mes Gardes*. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan bentuk dan jenis makna konotatif dalam laguyang terdapat pada album *Sur Mes Gardes*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu pada album *Sur Mes Gardes*. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Kemudian, data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP), dan dilanjutkan dengan teknik HBS/hubung banding menyamakan antara Bahasa Prancis dan Bahasa Indonesia guna mendapatkan makna yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan kata konotatif dalam beberapa bentuk yakni, nomina, verba, ajektiva, adverbial. Sedangkan jenismakna konotatif yang ditemukan berjumlah dua, yakni konotatif positif dan konotatif negatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 102 kata konotatif di dalam lagu-lagu pada album *Sur Mes Gardes*. Pembagian dari 102 data yang diperoleh yakni, nomina positif berjumlah 26, nomina negatif 29, adjektiva positif 4, adjektiva negatif 3, verba positif 11, verba negatif 26, adverbial positif 2, dan 1 adverbial negatif. Bentuk konotatif yang paling banyak muncul adalah nomina, dan jenis konotatif yang paling banyak ditemukan adalah konotatif negatif. Berdasarkan data-data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada album *Sur Mes Gardes* rasa yang ingin disampaikan oleh penyanyinya adalah perasaan sedihnya.

Kata kunci : Makna konotatif, album *Sur Mes Gardes*, Bahasa Prancis

Resumé

L'ANALYSE DE LA SENS CONNOTATIVE D'ALBUM SUR MES GARDES DE JOYCE JONATHAN

Par

Indah Rahmawati

Les problèmes dans cette recherche sont comment la forme et le type de la sens connotative dans les chanson d'album Sur Mes Gardes. Sur la base de ces problèmes, cette étude vise à décrire la forme et le type de la sens connotative dans les chanson d'album Sur Mes Gardes. Cette recherche est une recherche qualitative. La source des données de cette recherche est les paroles des chansons d'album Sur Mes Gardes. La technique de collecte des données a été réalisée en utilisant la technique Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Ensuite, les données obtenues sont analysées à l'aide de la technique Pilah Unsur Langsung (PUP), et suivies de la technique HBS/hubungan banding menyamakan entre le français et l'indonésien afin d'en tirer le bon sens. Sur la base des résultats de la recherche, des mots connotatifs ont été trouvés sous plusieurs formes, à savoir des noms, des verbes, des adjectifs et des adverbes. Pendant ce temps, il existe deux types de sens connotatifs, à savoir le connotatif positif et le connotatif négatif. Les résultats ont montré qu'il y avait 102 mots connotatifs dans les chansons d'album Sur Mes Gardes. La distribution des 102 données obtenues est de 26 noms positifs, 29 noms négatifs, 4 adjectifs positifs, 3 adjectifs négatifs, 11 verbes positifs, 26 verbes négatifs, 2 adverbes positifs et 1 adverbe négatif. La forme connotative la plus courante est le nom, et le type de connotatif le plus courant est le connotatif négatif. Sur la base de ces données, on peut conclure que sur l'album Sur Mes Gardes, le sentiment que le chanteur veut transmettre est le sentiment de tristesse.

Mots-clés : La signification connotative, l'album Sur Mes Gardes, Le Français

**ANALISIS MAKNA KONOTATIF PADA ALBUM *SUR MES GARDES*
DARI JOYCE JONATHAN**

Oleh

INDAH RAHMAWATI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **Analisis Makna Konotatif pada Album *Sur Mes Gardes* dari Joyce Jonathan**

Nama Mahasiswa : **Indah Rahmawati**

No. Pokok Mahasiswa : **1513044033**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa Prancis**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP. 19620203 198811 1 001

Nani Kusriani, S.S., M.Pd.
NIP. 19760207 200312 2 002

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni

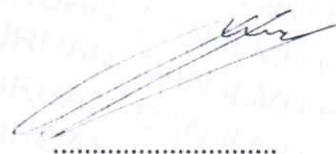
A handwritten signature in black ink, belonging to Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, is positioned above his name and NIP number.

Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 19640106 198803 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**



Sekretaris : **Nani Kusriani, S.S., M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **17 September 2021**

SURAT PERNYATAAN

Sebagai sivitas akademika Universitas Lampung saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Indah Rahmawati
NPM : 1513044033
Judul Skripsi : Analisis Makna Konotatif pada Album *Sur Mes Gardes* dari Joyce Jonathan
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. Dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 17 September 2021


Indah Rahmawati
NPM. 1513044033

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandarlampung pada tanggal 26 Juni 1998.

Penulis adalah putri pertama dari dua bersaudara dari Bapak Rahmat dan Ibu Rosanah.

Pendidikan formal pertama yang ditempuh oleh penulis pada tahun 2003 di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Kebumen. Penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama PGRI 1 Talangpadang, dan berlanjut ke Madrasah Aliyah Negeri 1 Pringsewu.

Penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang perkuliahan, yakni pada tahun 2015 penulis diterima di program studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Lampung. Pengalaman mengajar penulis diperoleh ketika mengikuti program PPL di Sekolah Menengah Atas PGRI Pugung, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus tahun ajaran 2018/2019.

Penulis berhasil menyelesaikan program Strata 1 (satu) di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tahun 2021.

MOTO

“Ketakutan dan rasa malu yang berlebihan hanya membuatmu tertinggal lalu
tergilas oleh waktu”

Indah Rahmawati

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan penuh rasa syukur, akhirnya penulis dapat mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Mamah, yang selalu mendoakan, sabar dan tidak membanding-bandingkan, selalu memberi dukungan baik materi maupun moril. Terimakasih sudah sanggup bertahan menanti dan tidak membenci anak pertamamu ini.
2. Bapak, lelaki kuat yang selalu menjaga anak-anaknya, sabar dan terus mendukung langkahku, selalu bisa menjadi pendengar keluh kesahku, berusaha menjadi panutan yang baik, tak lelah mengingatkan dan memberi arahan.
3. Seseorang yang selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi ini, berkat kesabarannya, semangat yang ia beri setiap hari, senantiasa menghibur dikala penulis kesulitan, selalu ada dalam kebuntuan dan kekalutan pikiran penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin,

Puji syukur atas rahmat dan hidayah yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Makna Konotatif pada Album *Sur Mes Gardes* dari Joyce Jonathan”. Selama penulisan skripsi ini, banyak pihak yang membantu dan mendorong semangat penulis dalam pengerjaannya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada.

1. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Madame Diana Rosita, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis FKIP Universitas Lampung yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis.
4. Bapak Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah sabar dan senantiasa memberikan masukan kepada penulis selama proses bimbingan.
5. Madame Nani Kusrini, S.S., M.Pd. selaku Pembimbing 2 yang telah banyak mendorong motivasi penulis dan sabar dalam membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Madame Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd. selaku peguji yang telah banyak memberi kritik dan saran sehingga penulis dapat mengerjakan skripsi dengan baik.
7. Madame Setia Rini, S.Pd., M.Pd yang tidak lelah mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi
8. Segenap dosen Pendidikan Bahasa Prancis yang telah banyak memberikan ilmu selama perkuliahan sehingga penulis dapat mengerjakan skripsi dengan terarah.
9. Mamah dan Bapak terkasih yang selalu sabar menanti, mendoakan, serta mendukung penulis.
10. Teman temanku Sabila's Squad, Nani Rohyani, Astria Rahayu, Hanisaul Khoiriyah, Sulistianingrum, Nabila Elsyah, Cindy Ananda, Asmi Maulyana, Eka Nurfiani Saputri, Dinda Ayu Annisa yang selalu membantu, menemani, dan memotivasi penulis.
11. Seluruh teman-teman program studi Pendidikan Bahasa Prancis Angkatan 2015.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
HALAMAN JUDUL.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
MOTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Batasan Istilah.....	6

II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Semantik	8
B. Makna	10
C. Makna Konotatif	14
D. Kategori Bentuk Leksikal	16
E. Penelitian yang Relevan	20
III. METODE PENELITIAN	21
A. Metode Penelitian	21
B. Data dan Sumber Data Penelitian	22
C. Metode dan Teknik Penyediaan Data	22
D. Metode dan Teknik Analisis Data	27
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan	33
C. Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA	42
V. SIMPULAN DAN SARAN	45
A. Simpulan	45
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Konotasi Positif dan Konotasi Negatif.....	16
2. Tabel Klasifikasi Data Makna Konotatif.....	24
3. Rekapitulasi Data Makna Konotatif.....	30
4. Rekapitulasi Bentuk Makna Konotatif.....	31
5. Rekapitulasi Jenis Makna Konotatif.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Keterkaitan Tanda Menurut de Saussure.....	10
2. Contoh dari Segitiga Makna Menurut de Saussure.....	11
3. Diagram Persentase Bentuk Makna Konotatif.....	31
4. Diagram Persentase Jenis Makna Konotatif.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Fiche Pédagogique
2. Lirik Lagu
3. Tabel Klasifikasi Data Makna Konotati

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bahasa sebagai sebuah alat untuk berinteraksi dengan manusia lain. Bahasa merupakan suatu hal yang bersifat konvensional atau hasil kesepakatan bersama. Sebuah kelompok masyarakat menyepakati suatu bahasa sebagai alat komunikasi di dalam kelompoknya. Oleh karena itu, terdapat berbagai macam bahasa di dunia.

Sebuah ilmu yang digunakan untuk menganalisis bahasa adalah linguistik. Linguistik memiliki berbagai cabang ilmu di dalamnya, salah satunya adalah semantik. Semantik merupakan sebuah cabang ilmu linguistik yang fokus pembahasannya adalah makna. Menurut Chaer (2009 : 2) semantik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Kajian semantik dapat digunakan dalam menganalisis suatu bahasa, salah satunya dalam sebuah karya sastra.

Lagu merupakan sebuah karya sastra yang banyak digemari masyarakat, sehingga analisis mengenai lagu cukup menarik untuk dikaji lebih lanjut. Bahasa yang digunakan di dalam lagu memiliki tingkat kesulitan dalam

memahaminya. Oleh karena itu, kajian semantik dalam sebuah lagu dapat membantu menafsirkan isi lagu. Lagu merupakan sebuah media yang digunakan sebagai sarana hiburan yang keberadaannya sangat populer di kalangan masyarakat, terutama di kalangan anak muda. Pesan yang terdapat di dalam lagu dapat berisi tentang kisah pribadi penulis dan dapat pula berisi tentang keadaan masyarakat. Lirik lagu disajikan dalam berbagai bahasa sesuai dengan bahasa negara asal lagu tersebut atau sesuai dengan keinginan penulis, seperti lagu berbahasa Prancis dapat berasal dari Prancis dan negara yang masuk dalam wilayah Francophone atau bahkan dari negara lain tergantung pada penguasaan bahasa penulis.

Menurut Pusat Analisis Bahasa Prancis (*Observatoire de la langue française*) dalam Asiaty dkk (2019: 515) terdapat 220 juta penutur dan menempatkannya pada posisi ke-8 bahasa internasional, serta menjadi bahasa resmi di 36 negara. Meskipun demikian, bahasa Prancis merupakan urutan kedua setelah bahasa Inggris dalam kategori bahasa resmi yang digunakan. Bahasa ini juga menjadi salah satu dari bahasa resmi PBB (Perserikatan Bangsa Bangsa), Uni Eropa, pengadilan internasional dan sejumlah organisasi bantuan kemanusiaan dunia. Oleh karena itu, Bahasa Prancis menjadi suatu bahasa yang penting untuk dipelajari.

Penelitian ini akan membahas beberapa lagu berbahasa Prancis yang ditulis dan dinyanyikan oleh Joyce Jonathan. Lagu-lagu ini dirilis pada tahun 2010 dalam album *Sur Mes Gardes* dan album tersebut merupakan album pertama dari Joyce Jonathan yang berhasil mendapatkan penghargaan emas pada Mei 2010, lima bulan setelah album ini dirilis. Kemudian pada tahun 2011 Joyce Jonathan

juga mendapatkan *the NRJ Music Awards of the Francophone Breakthrough of the Year*. Lagu lagu di dalam album ini merupakan lagu-lagu yang dinyanyikan dan ditulis oleh Joyce Jonathan sendiri. Joyce Jonathan adalah seorang penyanyi muda sekaligus penulis lagu yang berasal dari Prancis, ia lahir pada tanggal 03 November 1989 dan memulai debutnya pada tahun 2010 dengan album *Sur Mes Gardes*.

Untuk menganalisis lagu-lagu dalam album tersebut, peneliti menggunakan kajian semantik yang berfokus pada makna konotatif. Menurut Parera (2004: 98), makna konotatif adalah makna yang telah memperoleh tambahan perasaan tertentu, emosi tertentu, nilai tertentu, dan rangsangan tertentu pula yang bervariasi dan tak terduga. Konotasi bersifat merangsang dan mengunggah pancaindra, perasaan, sikap, penilaian, keyakinan, dan keperluan tertentu. konotasi dapat muncul di antara makna kata-kata yang bersinonim. Penelitian ini menganalisis makna konotatif dari 12 lagu di dalam album *Sur Mes Gardes*, yaitu : *Sur Mes Gardes, Un Peu d'Espoir, Les Souvenirs, Ma Mousique, Au Bar, Prends Ton Temps, Le Piège, L'Heure Avait Sonné, Tant Pis, Pas Besoin de Toi, Je Ne Sais Pas, Bien Trop Simple*.

Contoh makna konotasi dalam lagu bahasa Prancis.

*Un peu de **gris** dans le ciel*

*Un peu de **gris** en nous*

(Un peu d'espoir: verse 1)

Potongan lirik di atas mengandung makna konotatif (berkenaan dengan nilai rasa yang ingin disampaikan penulis). Kata *gris* dalam konteks tersebut berarti [ketidakjelasan]. Dalam makna konotatif, kata tersebut telah

mengandung makna lain seperti sebuah rangsangan untuk para pendengar lagu tersebut dapat merasakan perasaan penulisnya.

Penelitian ini selanjutnya akan diimplikasikan dengan pembelajaran Bahasa Prancis. Pembelajaran bahasa Prancis mencakup empat keterampilan dasar yakni memahami/*Compréhension Écrite (CE)*, menyimak/*Compréhension Orale (CO)*, menulis/*Production Écrite (PE)*, dan berbicara/*Production Orale (PO)*. Penelitian ini dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Prancis dengan kompetensi membaca memahami/ *Compréhension Écrite (CE)*. Sumber data penelitian ini menggunakan lagu, dan fokus penelitiannya terletak pada makna konotatif pada lirik-lirik lagunya, sehingga membaca cukup tepat dalam mengimplikasikan hasil dari penelitian ini. Implikasinya pada kegiatan pembelajaran dapat membantu peserta didik bahasa Prancis dalam memahami makna konotatif yang terkandung dalam lagu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk makna konotatif dari lagu-lagu pada album *Sur Mes Gardes*?
2. Apa sajakah jenis-jenis makna konotatif dari lagu-lagu pada album *Sur Mes Gardes*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti menentukan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk makna konotasi dari lagu-lagu pada album *Sur Mes Gardes*.
2. Mengklasifikasikan jenis-jenis makna konotatif dari lagu-lagu pada album *Sur Mes Gardes*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini akan menambah kekayaan penelitian dalam bidang linguistik yang berhubungan dengan makna konotatif.

2. Secara praktis

- a. Bagi Pengajar bahasa Prancis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengajar bahasa Prancis sebagai referensi guna memudahkan proses pembelajaran dengan menggunakan salah satu atau beberapa lagu dari penelitian ini.

- b. Bagi Mahasiswa/Pemelajar bahasa Prancis

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberi pemahaman seputar makna konotatif pada lagu berbahasa Prancis.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memahami makna konotatif pada lagu berbahasa Prancis.

E. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang digunakan dalam mengungkapkan isi penelitian. Guna menyamakan pemahaman peneliti dan pembaca, maka dibuatlah batasan istilah sebagai berikut.

1. Semantik

Menurut Chaer (2009 : 2) semantik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Dalam linguistik, semantik adalah sub bidang yang dikhususkan untuk studi tentang makna, seperti yang melekat di tingkat kata, frasa, kalimat, dan unit yang lebih besar dari wacana (disebut teks).

2. Makna

Menurut Ogden dan Richards dalam Parera (2004 : 46), makna adalah hubungan antara reference dan referent yang dinyatakan lewat simbol bunyi bahasa baik berupa kata maupun frase atau kalimat. Lalu menurut teori Ferdinand de Saussure dalam Chaer (2012 : 287), makna adalah “pengertian” atau “konsep” yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda-linguistik.

3. Makna Konotatif

Menurut Parera (2004 : 98), makna konotatif adalah makna yang telah memperoleh tambahan perasaan tertentu, emosi tertentu, nilai tertentu, dan rangsangan tertentu pula yang bervariasi dan tak terduga. Konotasi bersifat merangsang dan mengunggah pancaindra, perasaan, sikap, penilaian, keyakinan, dan keperluan tertentu. Makna konotatif dapat muncul di antara makna kata-kata yang bersinonim. Makna konotatif dibedakan menjadi dua yakni makna konotatif positif dan makna konotatif negatif.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Semantik

Dalam linguistik, status tataran semantik tidak sama dengan fonologi, morfologi, dan sintaksis sebab dalam hierarkial tatarannya bersifat bangun-membangun. Lalu dari bangun membangun tersebut, semantik dapat dikatakan berada di semua tataran yang bangun-membangun tersebut walaupun unsur kehadirannya dalam tiap tataran tidak sama bagi para linguis strukturalis, keberadaan makna tidak begitu dipedulikan karena tidak termasuk dalam tataran bangun-membangun tadi. Seperti yang dijelaskan dalam Chaer (2012: 285) bahwa tokoh strukturalis menganggap bahwa semantik bersifat periferal karena keberadaannya yang tidak jelas dan tidak dapat diamati secara empiris. Menurut pendapat Chomsky seorang bapak linguis transformasi dalam buku pertamanya yang tidak menyinggung masalah makna. Sedangkan dalam bukunya yang kedua, barulah Chomsky menyatakan bahwa semantik merupakan salah satu komponen dari tata bahasa, dan makna kalimat sangat ditentukan oleh komponen semantik ini. Tarigan (1990: 70) menjelaskan semantik adalah telaah makna. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Menurut Verhaar (1999: 385),

semantik adalah cabang linguistik yang membahas arti atau makna, dan semantik dibagi menjadi dua yakni semantik gramatikal dan semantik leksikal. Kridalaksana dalam kamus linguistiknya (2009: 216) menyatakan bahwa semantik/*semantics* adalah bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan juga dengan struktur makna suatu wicara, dan merupakan sebuah sistem dan penyelidikan makna dalam suatu bahasa atau bahasa pada umumnya.

Menurut Pateda (2010: 71), semantik gramatikal adalah studi semantik yang khusus mengkaji makna yang terdapat dalam satuan kalimat, sedangkan semantik leksikal adalah kajian semantik yang lebih memuaskan pada pembahasan sistem makna yang terdapat dalam kata. Selanjutnya menurut M. Breal dari Prancis dalam Parera (2004: 42), menyatakan bahwa “*la semantique*” merupakan satu cabang studi linguistik general. Oleh karena itu, semantik adalah satu studi dan analisis tentang makna-makna linguistik.

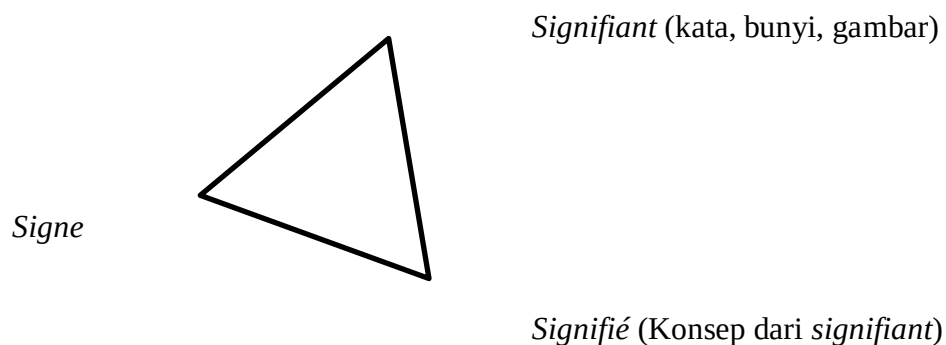
Menurut Bapak linguistik modern, Ferdinand de Saussure dalam Chaer (2012 : 285), menyatakan bahwa tanda linguistik (*signe linguistique*) terdiri dari komponen *signifiant* dan *signifié*, maka sesungguhnya studi linguistik tanpa disertai studi semantik adalah tidak ada artinya, sebab kedua komponen tersebut (*signifiant* dan *signifié*) merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa semantik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik yang mana tataran semantik sendiri tidak sama dengan fonologi, morfologi, dan sintaksis yang bersifat bangun-membangun,

tetapi semantik berada di semua tataran linguistik yang bersifat bangun membangun tersebut.

B. Makna

Pembahasan seputar makna akan diawali dengan teori dari Ferdinand de Saussure dalam Chaer (2012 : 286) yang menyatakan bahwa setiap tanda linguistik terdiri dari dua komponen, yaitu komponen *signifiant* atau ‘yang mengartikan’ yang wujudnya berupa runtutan bunyi, dan komponen *signifié* atau ‘yang diartikan’ yang wujudnya berupa pengertian atau konsep (yang dimiliki oleh *signifiant*). Secara sederhana, *signifiant* adalah suatu bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna (aspek material), yakni apa yang dikatakan dan apa yang ditulis atau dibaca. Sedangkan *signifié* adalah aspek mental berupa konsep atau pikiran.



Gambar 1. Keterkaitan tanda menurut Saussure (Fanani, 2013: 12)

Menurut de Saussure dalam Fanani (2013: 12) *signifiant* mengacu pada tampilan fisik dari *signe* yang dapat berupa goresan gambar, garis, warna, maupun suara atau tanda-tanda lainnya, sedangkan *signifié* mengacu pada makna yang tersemat pada tampilan fisik tanda tersebut. Menurut Saussure,

tanda (*signe*) bersifat arbitrari dimana kombinasi antara *signifiant* dan *signifié* adalah entitas yang manasuka.



Gambar 2. Contoh dari segitiga makna menurut Saussure dalam Fanani(2013: 12)

Signe = Sebuah gambar anak anjing yang lucu dan menggemaskan

Signifiant = Gambar atau goresan tinta warna hitam yang membentuk suatu gambar anak anjing

Signifié = Pemaknaan anak anjing yang lucu, menggemaskan, hangat, ceria, dan lincah

J.R. Firth dalam Parera (2004 : 47) menjelaskan makna sebagai sebuah kata yang terikat pada lingkungan kultural dan ekologis pemakai bahasa tertentu. Dari penjelasan Firth dapat dikatakan bahwa makna bersifat kontekstual. Tokoh kontekstual juga mengisyaratkan bahwa sebuah kata atau simbol ujaran tidak memiliki makna jika terlepas dari konteks. Sedangkan menurut Wittgenstein dalam Parera (2004 : 48), kata tidak mungkin dipakai dan bermakna untuk semua konteks karena konteks itu selalu berubah dari waktu ke waktu. Wittgenstein juga berpesan bahwa “jangan menanyakan makna

sebuah kata, tanyakanlah pemakaiannya”. Lalu terbentuklah teori tentang makna bahwa makna adalah sebuah ujaran yang ditentukan oleh pemakaiannya dalam masyarakat bahasa. Berdasarkan kamus linguistic Kridalaksana (2009: 148), makna adalah maksud pembicara, cara menggunakan lambing Bahasa, atau pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi dan perilaku manusia atau kelompok manusia yang memiliki hubungan dalam arti kesepadanan dan ketidaksepadanan, antara bahasa dan alam di luar bahasa.

Dari teori-teori seputar makna di atas, peneliti menyimpulkan bahwa makna adalah sebuah kata yang menjelaskan pengertian dari simbol ujaran berdasarkan konteks pemakaiannya dalam suatu masyarakat bahasa. Makna merupakan bagian penting dari suatu bahasa, karena dengan makna, komunikasi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan situasi pemakaian suatu bahasa.

Menurut Chaer (2012: 289) secara umum jenis makna dibedakan atas beberapa macam bisa dilihat dari segi atau pandangan yang berbeda.

1. Makna Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual

Makna leksikal merupakan makna yang dimiliki atau yang terdapat pada leksem meski tanpa konteks apapun. Misalnya leksem ‘Kuda’ yang memiliki makna leksikal sejenis hewan berkaki empat yang biasa dikendarai. Berdasarkan contoh tersebut, dapat dikatakan bahwa makna leksikal adalah makna yang sebenarnya, makna yang sesuai dengan hasil observasi indra kita, atau makna yang apa adanya (Chaer, 2012: 289)

Berbeda dengan makna leksikal, makna gramatikal muncul ketika sudah terjadi proses gramatikal, seperti proses afiksasi, reduplikasi, dan

komposisi. Sedangkan makna kontekstual adalah makna sebuah leksem atau kata yang berada di dalam satu konteks (Chaer, 2012: 290).

2. Makna Referensial dan Non-referensial

Menurut Chaer (2012: 291) sebuah kata atau leksem disebut bermakna referensial jika terdapat referennya, atau acuannya. Kata-kata seperti kuda, mawar merupakan kata-kata referensial karena memiliki acuan di dunia nyata. Sedangkan makna non-referensial adalah makna yang tidak memiliki acuan di dunia nyata, seperti kata-kata dan, atau, dll.

3. Makna Denotatif dan Makna Konotatif

Makna denotatif merupakan makna asli, makna asal, atau makna sebenarnya yang memiliki persamaan dengan makna leksikal. Sedangkan, makna konotatif merupakan makna yang ditambahkan pada makna denotatif yang berhubungan dengan nilai rasa dari orang yang menggunakan kata tersebut (Chaer, 2012: 292).

4. Makna Konseptual dan Makna Asosiatif

Menurut Chaer (2012: 293) makna konseptual adalah makna yang dimiliki sebuah leksem yang terlepas dari konteks atau asosiasi apapun. Sedangkan makna asosiatif adalah makna yang dimiliki kata atau leksem yang berkenaan dengan adanya hubungan kata itu dengan sesuatu yang berada di luar bahasa.

5. Makna Kata dan Makna Istilah

Makna kata bersifat umum, kasar dan tak jelas. Sedangkan makna istilah mempunyai makna yang pasti, jelas, yang tidak diragukan, meskipun tanpa konteks kalimat (Chaer, 2012: 295).

6. Makna Idiom dan Makna Pribahasa

Menurut Chaer (2012: 296), makna idiom merupakan satuan ujaran yang maknanya tidak dapat “diramalkan” dari unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal. Berbeda dengan idiom, makna pribahasa memiliki makna yang masih bisa ditelusuri atau dilacak dari makna unsur-unsurnya karena adanya asosiasi antara makna asli dengan maknanya sebagai pribahasa.

C. Makna Konotatif

Dari beberapa jenis makna di atas, peneliti akan membahas lebih rinci makna konotasi karena penelitian ini fokus pada makna konotasi. Menurut Chaer (2009: 65), sebuah kata disebut mempunyai makna konotatif apabila kata itu mempunyai “nilai rasa”, baik positif maupun negatif.

Menurut Djajasudarma (1999 : 9) makna konotatif adalah makna yang muncul dari makna kognitif (lewat makna kognitif), ke dalam makna kognitif tersebut ditambahkan komponen makna lain. Makna kognitif sendiri adalah makna yang menunjukkan adanya hubungan antara konsep dengan dunia kenyataan. Makna kognitif adalah makna lugas, makna apa adanya. Makna kognitif disebut juga makna deskriptif atau denotatif. Kridalaksana (2009: 132) menyatakan bahwa konotasi adalah aspek makna sebuah atau sekelompok kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pada pembicara (penulis) dan pendengar (pembaca).

Tarigan (1990 : 56) menyatakan konotasi merupakan responsi emosional yang seringkali bersifat perorangan timbul dalam kebanyakan kata-kata leksikal

pada kebanyakan para pemakainya. Verhaar (1999 : 390) menjelaskan konotasi kata adalah “arti” yang dapat muncul pada penutur akibat penilaian afektif atau emosional. Selanjutnya menurut Pateda (2010 : 112), makna konotatif muncul sebagai akibat asosiasi perasaan pemakai bahasa terhadap kata yang didengar atau kata yang dibaca.

Harimurti dalam Pateda (2010 : 112) menyatakan makna konotatif merupakan makna leksikal + X, misalnya kata amplop. Kata amplop bermakna sampul yang berfungsi sebagai tempat untuk surat, namun jika sudah masuk dalam kalimat “berilah dia amplop agar urusanmu segera selesai,” maka konotasi dari kata amplop mengacu pada uang, bisa disebut juga uang pelancar, uang pelicin, uang semir, uang sogok.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa makna konotatif adalah makna yang terdapat pada sebuah kata yang memiliki “nilai rasa” yang muncul akibat adanya responsi emosional terhadap kata yang didengar atau yang dibaca.

Menurut Chaer (2009: 65) “nilai rasa” terbagi menjadi dua yaitu positif dan negatif, ada pula yang bersifat netral. Suatu kata bermakna positif apabila makna tersebut menggambarkan keceriaan, semangat, sehingga dapat merangsang motivasi pembacanya. Sedangkan kata yang bermakna negatif apabila makna tersebut menunjukkan ketakutan, hinaan, cacian, kesedihan, sehingga membuat pembacanya merasakan emosi negatif terhadap apa yang dibaca atau didengarkan. Kebanyakan kata dikatakan bersifat netral apabila kata tersebut dalam bentuk bahasa jargon. Menurut KBBI, jargon merupakan kosakata khusus yang digunakan dalam bidang kehidupan (lingkungan)

tertentu. Contohnya pada lingkungan tukang ojek, kata ‘mandi’ berarti ‘mencuci motor’, bukan selayaknya orang biasa mandi. Lalu, bahasa kedokteran yang hanya dimengerti oleh orang-orang dalam lingkup kedokteran.

Tabel 1. Konotasi Positif dan Konotasi Negatif

Konotasi positif	Konotasi negatif
Meninggal	Mati
Buang air kecil	Kencing
Bersalin	Beranak

Berikut ini penjelasan dari contoh di atas. Kata “mati” berkonotasi negatif karena penggunaannya lebih tepat untuk hewan, sedangkan kata “meninggal” merupakan kata yang biasa digunakan untuk manusia. Lalu contoh kedua yakni kata “kencing” yang derajat penggunaannya lebih rendah dari kata “buang air kecil”, karena kata “kencing” hanya tepat digunakan ketika lawan bicaranya adalah teman sebaya, sedangkan untuk kata “buang air kecil” dapat digunakan dalam berbicara dengan teman sebaya maupun orang yang dihormati. Selanjutnya contoh yang ketiga kata “beranak” lebih tepat ditujukan pada hewan, sedangkan kata “bersalin” lebih tepat ditujukan pada manusia.

D. Kategori Bentuk leksikal

Penelitian ini meneliti dua hal, salah satunya adalah kategori bentuk leksikal dari makna konotatif yang didapatkan. Makna konotatif yang telah diperoleh selanjutnya dimasukkan ke dalam beberapa kategori leksikal. Bentuk leksikal

menurut Grevisse dibagi atas dua kriteria, yakni *les mots variables et les mots invariables*.

Bentuk leksikal yang masuk dalam masing-masing kriteria menurut Grevisse di atas adalah sebagai berikut.

1. *Les mots variables*

a. *Le Nom* (Nomina)

Grevisse (2008: 581) menjelaskan bahwa *le nom*/kata benda adalah kata yang mengandung jenis kelamin (genre) yang berada dalam sebuah kalimat dan bervariasi jumlahnya. Kata benda dalam sebuah kalimat biasanya diiringi oleh determinan. bahasa Prancis memiliki dua genre yakni *masculin* dan *féminin*. Determinan yang mengiringi nomina berfungsi menunjukkan identitas dari nomina tersebut. Nomina dapat berfungsi sebagai subjek, atribut, oposisi, pelengkap.

b. *Le Déterminant* (Determina)

Grevisse (2008: 737) menyatakan bahwa determinan adalah kata dengan jenis (genre) dan jumlah yang bervariasi. Determinan bergabung dengan kata benda untuk merealisasikannya ke dalam sebuah kalimat.

c. *L'adjectif*

Grevisse (2008: 701) menjelaskan bahwa adjektiva adalah kata yang bervariasi sesuai dengan jenis dan jumlah dari nominanya. Ia melekat pada nomina dengan tujuan memberikan kualitas.

d. *Le Pronom*

Grevisse (2008: 831) menjelaskan bahwa pronomina adalah kata yang memiliki jenis kelamin dan jumlah yang bervariasi. Pronomina terbagi atas dua jenis yakni *le pronom personnels* dan *le pronom possessif*. Pronomina berfungsi sebagai pengganti nomina, adjektiva, dan ide.

e. Verbe

Menurut Grevisse (2008: 979), verba adalah kata terkonjugasi, tergantung pada subjek dan jumlahnya. Verba tersebut cenderung berfungsi sebagai predikat, atau menjadi bagian dari predikat bila terdapat atribut subjek.

2. *Le Mot Invariable*

a. *L'Adverbe*

Grevisse (2008: 1181) menjelaskan bahwa adverbialia adalah kata yang tidak berubah-ubah yang dapat berfungsi sebagai pelengkap verba, adjektiva, dan adverbialia lain. Adverbialia juga terkadang digunakan sebagai pelengkap preposisi, *la conjunction de subordination*, *l'introducteur*, *le mot-phrase*.

b. Preposisi

Grevisse (2008: 1319) menjelaskan bahwa preposisi adalah kata yang tidak berubah-ubah yang membentuk hubungan subordinasi antara kata atau frasa. Preposisi dapat terdiri dari beberapa kata. Jika kata-kata

dipisahkan dalam tulisan, kita berbicara tentang frase prepositif (atau preposisional), karena terkadang ada tanda hubung di antara elemen:

c. *La conjonction de subordination*

Menurut Grevisse (2008: 1385) *la conjonction de subordination* adalah kata yang tidak berubah-ubah yang berfungsi untuk menyatukan dua elemen dari fungsi yang berbeda, salah satunya adalah proposisi (subjek atau pelengkap). Kata ganti relatif juga menyatukan klausa dengan elemen lain.

d. *La conjonction de coordination*

Menurut Grevisse (2008: 1391) *la conjonction de coordination* adalah kata yang tidak berubah-ubah yang bertanggung jawab untuk menyatukan elemen-elemen dengan status yang sama: baik kalimat atau subfrasa, atau dalam kalimat, elemen dari fungsi yang sama. Unsur-unsur ini bisa berbeda sifatnya.

e. *L'Introduceur*

Grevisse (2008: 1403) menjelaskan bahwa *l'introduceur* adalah kata yang tidak berubah-ubah yang digunakan untuk menjelaskan kata, frasa, kalimat. *L'introduceur* berbeda dari preposisi atau konjungsi karena tidak berfungsi untuk menyatukan.

f. *Le Mot-Phrase*

Grevisse (2008: 1413) menjelaskan bahwa *le mot-phrase* adalah kata yang tidak berubah-ubah yang biasanya digunakan sendiri sebagai kalimat. Kalimat ini biasanya berisi kalimat imperatif karena tidak membutuhkan subjek.

F. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai jenis-jenis makna semantik sebelumnya telah diteliti oleh Merry Lahama (2017) mahasiswa Universitas Sam Ratulangi mengenai “Makna Konotatif Dalam Lirik-Lirik Lagu Populer Karya Band The Script”. Penelitian oleh Merry Lahama menunjukkan hasil analisis berupa makna konotatif dan negatif yang didapatkan sebanyak 25 kata dan 15 kalimat. Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh Merry Lahama. Persamaannya terdapat pada teori yang digunakan yakni sama-sama meneliti makna konotatif. Perbedaannya terletak pada lagu dan bahasa lagu yang diteliti.

Penelitian yang relevan selanjutnya adalah oleh Lisa Purnamasari (2016) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta mengenai “Analisis Makna Leksikal Percakapan Dalam Program Acara ”Mata Najwa” Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma”. Letak persamaan antara penelitian yang relevan tersebut dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti jenis makna. Lalu letak perbedaannya adalah jenis makna yang dianalisis dan sumber data penelitian. Sumber data penelitian ini berasal dari lirik lagu sedangkan sumber data penelitian yang relevan berasal dari percakapan dalam program televisi,

III. METODE

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang harus dilaksanakan dalam sebuah penelitian, dan cara untuk melaksanakan metode disebut teknik. Alat penentu kejelasan atau identitas teknik itu, pemilihannya yang tepat bergantung pada sifat data yang akan ditangani dan dianalisis (Sudaryanto, 2015: 9-10). Penelitian ini merupakan suatu penelitian bahasa dengan menggunakan metode kualitatif dalam menganalisis dan mendeskripsikan data penelitiannya. Menurut Mahsun (2005: 2), penelitian bahasa adalah penelitian yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis terhadap objek sasaran yang berupa bunyi tutur (bahasa).

Penelitian dapat dikatakan sistematis karena penelitian tersebut dilakukan secara sistemik dan terencana. Terkontrol, maksud dari penelitian terkontrol adalah setiap aktivitas yang dilakukan dapat dikontrol, baik proses pelaksanaan maupun hasil yang dicapai dari kegiatan penelitian tersebut. Penelitian bahasa yang bersifat empiris adalah suatu penelitian yang berisi fenomena lingual yang benar-benar hidup dalam pemakaian bahasa. Adapun yang dimaksudkan dengan penelitian bahasa bersifat kritis adalah kritis terhadap hipotesis-hipotesis tentang hubungan yang diperkirakan terjadi antara bunyi tutur sebagai

objek penelitian bahasa dengan fenomena ekstralingual yang memungkinkan bunyi tutur tersebut muncul (Mahsun, 2005:2).

B. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dari penelitian ini yaitu berupa kata, frasa, dan kalimat yang mengandung makna dalam lingkup jenis-jenis makna semantik. Sumber data dari penelitian ini adalah lagu-lagu di dalam album *sur mes gardes* dari Joyce Jonathan yang mana ditulis dan dinyanyikan sendiri olehnya. Di dalam album *sur mes gardes* terdapat 12 lagu dengan berbahasa Prancis, yakni *sur mes gardes, un peu d'espoir, les souvenirs, ma mousique, au bar, prends ton temps, le piège, l'heure avait sonné, tant pis, pas besoin de toi, je nes sais pas, bien trop simple*.

C. Metode dan Teknik Penyediaan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode simak. Menurut Sudaryanto (2015 : 203) metode simak adalah metode yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Dalam penelitian ini, penyimakan dilakukan dengan cara menyimak lirik dari seluruh lagu dalam album *sur mes gardes*. Selanjutnya adalah teknik dasar, yaitu teknik sadap. Teknik sadap ini dilakukan dengan cara mendengarkan lagunya lalu mengoreksi lirik yang didengar dengan lirik yang diunduh melalui internet. Setelah itu dilanjutkan dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Teknik SBLC adalah sebuah teknik yang gunanya untuk mengimbangi teknik sebelumnya. Dengan teknik SBLC ini, teknik dasar yaitu teknik sadap tadi dilakukan tanpa ada kontak

langsung si peneliti di dalam sebuah percakapan dengan seorang mitra-wicara atau narasumber, dalam teknik ini peneliti hanya sebagai pemerhati saja. Teknik lanjutan yang kedua adalah teknik catat. Teknik catat dilakukan setelah teknik yang pertama dan kedua dilakukan. Teknik catat adalah teknik yang dilakukannya pencatatan pada kartu data yang setelah itu dilanjutkan dengan mengklasifikasikan data yang diperoleh (Sudaryanto, 2015:205). Dalam penelitian ini teknik catat tidak melalui teknik perekaman karena sumber datanya sendiri berupa lagu yang tinggal didengarkan lalu dicatat liriknya.

Tabel.2 Klasifikasi Data Makna Konotatif

No.	Data	Kategori Bentuk Leksikal										Jenis Makna Konotatif		Komponen Makna	Konteks Kalimat	Makna Konotatif	Analisis
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2				
1.	<i>Ombre</i> Data 1/5/2/SMG	√											√	+ nom + interception de la lumière + silhouette + sombre	<i>Une ombre m'a frolé de près pour me voler</i> ‘Sebuah bayangan menyentuhkan erat untuk membawaku pergi.	un souvenir ‘kenangan’	<i>Ombre</i> berarti bayangan. Makna konotatif dari <i>ombre</i> adalah <i>souvenir</i> yang berarti kenangan. Kata tersebut termasuk dalam jenis konotatif negatif karena mengacu pada kenangan buruk yang dikisahkan dalam lagu.

2.	<i>Frôler</i> Data 2/5/4/SMG				√							√	+ verbe + action + toucher + légèrement	<i>Une ombre m'a frolé de près pour me voler</i> ‘Sebuah bayangan menyentuhku erat untuk membawaku pergi.	Rappeler ‘mengingat’	<i>Frôler</i> berarti menyentuh. Makna konotatif dari <i>frôler</i> adalah <i>rappeler</i> /mengingat. Verba tersebut termasuk dalam konotatif negatif karena membuat tokoh dalam lagu mengingat kembali kenangan buruknya.
3.	<i>Voler</i> Data 3/5/9/SMG				√							√	+ verbe + action + s'approprier + rapidement	<i>Une ombre m'a frolé de près pour me voler</i>	Forcer ‘memaksa’	<i>Voler</i> berarti merampok. Makna konotatif dari <i>voler</i> adalah <i>forcer</i> /memaksa.

a. Kategori Bentuk Leksikal (bentuk makna konotatif)

- ### b. Kategori Jenis Makna Konotatif

1. Positif
2. Négatif

c. Kode Data

No.Urut/Baris/Kata/Judul Lagu

A. Metode dan Teknik Analisis Data

Dalam memilih metode analisis data, peneliti menyesuaikan teknik dengan tujuan dibuatnya penelitian ini guna penelitian ini sesuai dengan tujuan peneliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan jenis-jenis makna yang terdapat di lagu-lagu Prancis dalam album *sur mes gardes* dari Joyce Jonathan.

Untuk menjelaskan jenis-jenis makna, peneliti menggunakan metode padan sebagai metode analisis data. Menurut Sudaryanto (2015: 15), metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar dari bahasa yang bersangkutan. Metode padan yang digunakan oleh peneliti adalah metode padan referensial, yaitu metode yang alat penentunya adalah referen bahasa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP). Menurut Sudaryanto (2015 : 25), teknik PUP memiliki alat penentu yaitu daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Sesuai dengan jenis penentunya, teknik ini dibagi menjadi beberapa unsur yaitu daya pilah referensial, daya pilah ortografis, dan daya pilah pragmatik. Daya pilah yang digunakan dalam PUP ini adalah daya pilah referensial, yaitu daya pilah yang “alat penentunya ialah kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa atau referent bahasa” (Sudaryanto, 2015: 27).

Selanjutnya adalah teknik lanjutan. Teknik lanjutan dalam penelitian ini adalah teknik hubung banding. Teknik hubung banding adalah teknik yang bertujuan untuk mencari semua kesamaan dan perbedaan yang ada diantara kedua hal yang dibandingkan (Sudaryanto, 2015: 31). Teknik ini dibagi menjadi tiga yaitu, teknik hubung banding menyamakan (HBS), teknik hubung banding

memperbedakan (HBB), dan teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP). Dari ketiga teknik tersebut, peneliti menggunakan teknik hubung banding menyamakan (HBS) untuk menyamakan kata, frasa, maupun kalimat dengan konteks yang ada guna mendapatkan jenis-jenis makna yang sesuai.

Contoh teknik HBS pada lirik lagu *un peu d'espoir* oleh Joyce Jonathan

(1) *Un peu de gris dans le ciel*

Un peu de gris en nous

Plus de bonnes nouvelles

Qui viennent enfin nous mettre debout

‘sedikit abu-abu di langit

Sedikit abu-abu pada kita

Lebih banyak kabar baik

Yang datang hingga membuat kita bangkit’

Lirik lagu di atas menggambarkan suatu keadaan di mana ketika dalam kesedihan banyak berita baik yang hadir sehingga membuat penyair bangkit dari kesedihan. Kesedihan di sini digambarkan oleh kata *gris* yang berarti abu-abu. Telah diketahui bahwa abu-abu merupakan perwujudan dari kesedihan dan keterpurukan. Dalam hal ini makna yang terdapat pada lirik di atas adalah makna konotatif dengan mengacu pada pengertian makna konotatif.

(2) *La maison elle, elle se vide,*

Et les parents sont plus d'ici

‘rumah itu, kosong

Dan orangtuanya masih di sini’

Lirik lagu di atas menggambarkan keadaan kesepian yang ditunjukkan oleh perumpamaan “*elle se vide*” yang berarti ‘kosong’ Penyair ingin menyampaikan tentang kehilangan dengan dipenuhi oleh kesedihan dan kesepian dalam hati, tetapi masih ada masa depan yang berharga di dalamnya. Contoh tersebut termasuk dalam makna konotatif.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode simak dan Teknik SBLC, didapatkan hasil yang dapat menjawab pertanyaan penelitian yang terkandung dalam rumusan masalah. Berdasarkan hasil kualitatif mengenai “Analisis Makna Konotatif pada Album *Sur Mes Gardes* dari Joyce Jonathan”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Penelitian ini menjawab rumusan masalah yang berisis tentang bagaimana bentuk dan jenis makna konotatif yang terdapat pada lagu Joyce Jonathan di dalam album *Sur Mes Gardes*.

1. Bentuk Makna Konotatif dalam Lagu Joyce Jonathan memperoleh empat macam bentuk leksikal, yakni *le nom*/nomina sebanyak 55 kata, *l'adjectif*/adjektiva berjumlah 7 kata, *le verbe*/verb berjumlah 37, dan *l'adverbe*/adverbia berjumlah 3 kata. Masing-masing bentuk leksikal yang ditemukan tersebut terdiri dari konotatif positif dan negatif.
2. Jenis-Jenis Makna Konotatif dalam Lagu Joyce Jonathan
Makna konotatif dibedakan menjadi dua jenis, yakni konotasi positif dan konotasi negatif. Konotatif positif yang berhasil didapat pada penelitian ini berjumlah 43 data, yang terdiri dari 26 nomina, 4 ajektif, 11 verba, dan 2

adverbia. Sedangkan konotatif negatif berjumlah 59 data, yang terdiri dari 29 nomina, 3 ajektif, 26 verba, dan 1 adverbia..

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memperoleh beberapa hal yang perlu diperhatikan lagi dan memiliki saran sebagai berikut:

1. Bagi pengajar

Bagi pengajar, diharapkan dapat dengan bijak dalam menggunakan penelitian ini sebagai rujukan dalam proses pembelajaran bahasa Prancis yang menggunakan media lagu.

2. Bagi pembelajar

Bagi pembelajar Bahasa Prancis dapat menggunakan penelitian ini sebagai pelatihan dalam menyimak, memahami dan menyimpulkan lagu berbahasa Prancis, akan tetapi harus mendiskusikannya lagi bersama pengajar bahasa Prancisnya.

3. Bagi peneliti lain

Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sejenis. Peneliti juga berharap penelitian selanjutnya dapat melengkapi atau memperbaiki penelitian ini bila dirasa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan.